

**KISAH UZAIR DALAM AL-QUR'AN DAN TRADISI BIBLIKAL:
ANALISIS INTERTEKSTUALITAS**



Oleh:

Annisa Rahma Nabila

NIM: 24205031096

**Diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama**

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1586/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Kisah Uzair dalam Al-Qur'an dan Tradisi Biblikal: Analisis Intertekstualitas
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA RAHMA NABILA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031096
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 6a8d880e64155



Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a8ba699dccc9



Penguji II

Prof. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag.,
M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a8cc420be569



Yogyakarta, 18 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a8e8e7999416

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Annisa Rahma Nabila
NIM : 24205031096
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Saya yang menyatakan,


Annisa Rahma Nabila
NIM. 24205031096

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Annisa Rahma Nabila
NIM : 24205031096
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Saya yang menyatakan,



Annisa Rahma Nabila

NIM. 24205031096

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KISAH UZAIR DALAM AL-QUR'AN DAN TRADISI BIBLIKAL: ANALISIS INTERTEKSTUALITAS

Yang ditulis oleh :

Nama : Annisa Rahma Nabila
NIM : 24205031096
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Pembimbing



Dr. Subi Nur Isnaini, Lc., M.A.
NIP. 198608182019032010

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi kisah Uzair dalam Al-Qur'an dan Tradisi Biblikal. Al-Qur'an menarasikan bahwa orang-orang Yahudi menganggap Uzair sebagai "*Putera Allah*" dalam QS. At-Taubah ayat 30. Sebaliknya tradisi Bilikal (AlKitab) menceritakan kisah panjang tentang perjalanan Uzair (*Ezra*) dalam perjanjian lama yaitu kitab Ezra pasal 7-8 dan Nehemiah pasal 8. Selain itu tidak ditemukan pernyataan yang menganggap Ezra sebagai putera Allah. Perbedaan narasi ini memicu perdebatan akademik baik dari kalangan Mufassir dan orientalis mengenai sejarah dari kisah Uzair. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kisah Uzair dalam Al-Qur'an dan AlKitab serta menelusuri relasi intertekstual kisah Uzair dalam kedua kitab suci tersebut.

Penelitian ini dikategorisasikan studi kajian Pustaka (*Library Research*) dengan menerapkan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data primer bersumber dari Al-Qur'an dan AlKitab, sedangkan sumber data sekunder berasal dari literatur pendukung seperti tafsir, buku, jurnal, tesis skripsi dan karya ilmiah yang berkaitan dengan tema utama. Dalam penelitian ini, analisis intertekstual dilakukan melalui dua tahapan yaitu: pembacaan Pra-Kanonisasi dan pembacaan Post-Kanonisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika klaim "*Uzair adalah Putera Allah*" yang tertera dalam Qs. At-Taubah ayat 30 merupakan respon langsung atas sikap kaum Yahudi Madinah yang menolak dakwah Rasulullah SAW dan klaim tersebut bukanlah hasil rekayasa Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang dituduhkan beberapa orientalis. Dalam pembacaan Pra-Kanonisasi Qs. At-Taubah ayat 30 dipahami sebagai komunikasi horizontal antara Allah (*pembicara*), Nabi Muhammad SAW (*penerima pesan*) dan Rabi Yahudi Madinah (*pendengar*). Adapun dalam pembacaan Post-Kanonisasi mengungkap kesepakatan dari pendapat para Mufassir yang menyatakan jika ayat tersebut tidak ditujukan untuk seluruh kaum Yahudi melainkan untuk komunitas kaum Yahudi Madinah.

Kata Kunci: *Kisah Uzair; Intertekstualitas, Al-Qur'an dan AlKitab*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam rangka standarisasi tulisan dalam tulisan ini, maka dalam penulisan transliterasi Arab ke Latin menggunakan pedoman dalam penulisannya. Pedoman transliterasi Arab ke Latin pada tesis ini mengacu pada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” tertanggal 22 Januari 1988 nomor: 158/1987 dan nomor 0543b/U/1987. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Berikut ini adalah daftar huruf dalam bahasa Arab dan transliterasinya ke huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B/b	Be
ت	Ta	T/t	te
ث	Sa	Š/š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J/j	Je
ح	Ha	Ḥ/ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh/kh	Ka dan ha
د	Dal	D/d	De
ذ	Zal	Ẓ/ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R/r	Er
ز	Zai	Z/z	Zet
س	Sin	S/s	Es
ش	Syin	Sy/sy	es dan ye

ص	Sad	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ/ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain _	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G/g	Ge
ف	Fa	F/f	Ef
ق	Qaf	Q/q	Qi
ك	Kaf	K/k	Ka
ل	Lam	L/l	El
م	Mim	M/m	Em
ن	Nun	N/n	En
و	Wau	W/w	We
هـ	Ha	H/h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y/y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعلق دين	Ditulis	Muta‘addidah
عدّة	Ditulis	‘iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
علة	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h. '

الأولياء كرامة	Ditulis	Karamah al-auliya
----------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathāh, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

الفطر زكاة	Ditulis	Zakah al-fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

فَعْلَ	fathāh	ditulis	A fa'ala
ذَكَرَ	kasrah	ditulis	i zūkira
يَذْهَبُ	ḍammah	ditulis	u yaẓhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	Ditulis	A Jahiliyyah
2	fathah + ya' mati تنس	Ditulis	a tansa
3	kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	i karîm
4	dammah + wawu mati فروض	Ditulis	u furuḍ

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai baynakum
2	fathah + wawu mati قول	Ditulis	au qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'an
الْقِيَاس	Ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	as-Sama'
الشَّمْس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِی الْفُرُوض	Ditulis	Zawi al-furud
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

MOTTO

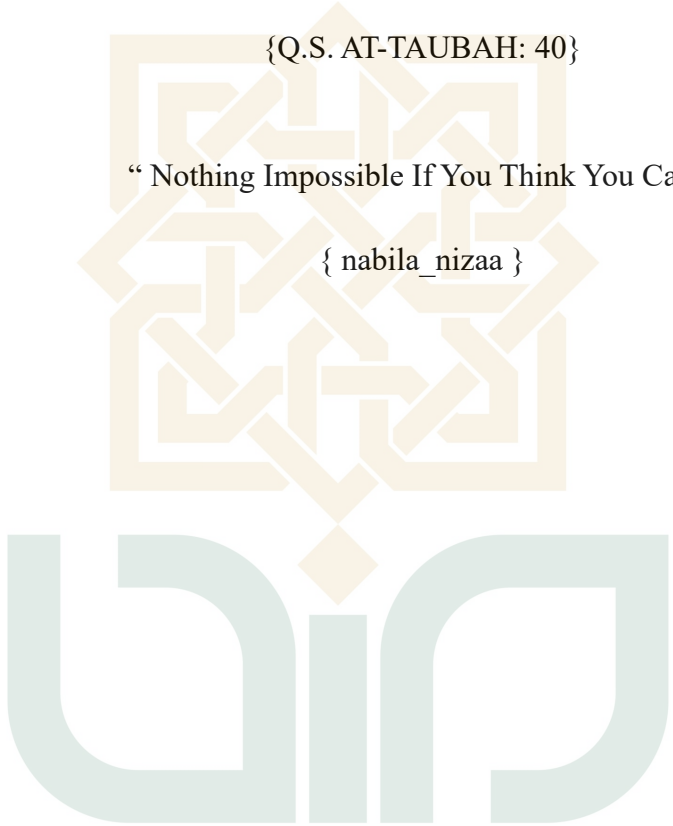
لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”

{Q.S. AT-TAUBAH: 40}

“ Nothing Impossible If You Think You Can ”

{ nabila_nizaa }



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan segala kerendahan hati

Tesis ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya, Mama dan Papa yang saya sayangi dan cintai, terima kasih telah mencurahkan doa serta kasih sayang yang tak ternilai harganya dan telah berjuang membimbing, mendidik, menasehati, memotivasi dan memberikan kekuatan kepada saya untuk terus menggapai masa depan yang di cita-citakan. Dan tak pernah terlupakan untuk keempat adik tercinta saya : Izzudin, Zahra, Aisyah dan Amira yang selalu memberikan dukungan, semangat serta doa untuk saya dalam menyelesaikan tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah atas segala kasih sayang-Nya sehingga tesis ini berhasil penulis tuntaskan. Salawat dan salam penulis haturkan kepada Muhammad SAW, sang Nabi yang telah menghantarkan manusia kepada gerbang peradaban yang mulia. Penyusunan tesis yang berjudul “Kisah Uzair dalam Al-Qur’an dan Tradisi Biblikal: Analisis Intertekstualitas” tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan yang Panjang. Penulisan ini juga tidak lepas dari kerjasama, bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror. S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga,
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga,
4. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M.SI., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis.
5. Dr. Subi Nur Isnaini, Lc., M.A, selaku pembimbing tesis yang telah memberikan waktu, tenaga, dan ilmunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan dan penelitian tesis ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dosen penguji sidang tesis ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum dan bapak Prof. Dr. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Ag, M.A., Ph.D. yang telah

membantu dan membimbing revisi tesis penulis hingga penulis dapat menyelesaikan tepat waktu.

8. Kedua orang tua peneliti yaitu Bapak Yos Sudarso, S.Pd dan Ibu Mahya yang telah sabar dan selalu memberikan dukungan kepada saya baik dari segi materi, doa, semangat dan banyak lagi yang tidak bisa dituliskan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu.
9. Untuk keempat saudaraku, Muhammad Izzudin Rais Alhaq, Zahra Azizah, Aisyah Aulia Rahima dan Amira Hasna Latifah yang selalu senantiasa memberikan semangat, dukungan dan doa agar terslesainya tesis ini. Penulis menyadari jika selama ini belum dapat menjadi kakak dan contoh yang baik bagi kalian dan penulis berharap tesis ini dapat menjadi motivasi bagi kalian agar dapat menempuh Pendidikan yang lebih tinggi dari penulis.
10. Seluruh teman-teman Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya kelas D Angkatan 2024 yang telah menemani proses belajar serta memberikan bantuan dan dukungan terhadap penelitian ini,
11. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Maka dari itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis nantikan. Penulis berharap semoga apa yang tertulis dalam tesis ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Penulis



Annisa Rahma Nabila
NIM : 24205031096

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KISAH UZAIR DAN KONTEKS SOSIAL-KEAGAMAAN YAHUDI DI MADINAH	16
A. Kisah Uzair dalam Tradisi Yahudi.....	17
B. Hubungan Sosial Umat Muslim dan Yahudi Madinah	22
C. Karakteristik Umat Yahudi di Madinah	28
BAB III UZAIR DALAM AL-QUR'AN DAN TRADISI BIBLIKAL ...	33
A. Kisah Uzair dalam AlKitab.....	33
B. Kisah Uzair dalam Al-Qur'an dan Tafsir.....	41
C. Kisah Uzair dalam Perdebatan Orientalis.....	54
BAB IV ANALISIS INTERTEKSTUALITAS ANGELIKA NEUWIRTH TERHADAP KISAH UZAIR DALAM AL-QUR'AN DAN TRADISI BIBLIKAL	64

A. Persamaan dan Perbedaan Kisah Uzair dalam Al-Qur'an dan AlKitab	64
B. Late Antiquity dalam Kisah Uzair	68
C. Analisis Intertekstualitas Kisah Uzair	71
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
CURRICULUM VITAE.....	92



DAFTAR TABEL

Table 1 Persamaan Kisah Uzair dalam Al-Qur'an dan Alkitab	66
Table 2 Perbedaan Kisah Uzair dalam Al-Qur'an dan Alkitab	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada ranah akademik, perdebatan mengenai kisah dalam Al-Qur'an masih terus bergulir hingga saat ini, terutama dari kalangan orientalis yang sedang mempelajari tentang Islam¹. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, menyimpan beragam kisah (*qasas*) dan pernyataan yang kaya akan nilai-nilai teologis, dan historis,. Salah kisah dalam Al-Qur'an yang menarik perhatian adalah firman Allah dalam Surah At-Taubah [9]:30, yang mengutip pernyataan sebagian orang Yahudi bahwa "*Uzair adalah anak Allah*". Hal ini menimbulkan banyak pertanyaan baik dari aspek teologis dan historis disebabkan dalam Sejarah yahudi dan Alkitab Uzair tidak dianggap sebagai anak tuhan. Perbedaan ini menimbulkan perdebatan baik dari Mufassir, Orientalis dan akademisi akan tokoh Uzair dalam Al-Qur'an dan Alkitab.

Al-Qur'an menyebutnya Uzair, sedangkan ahli kitab menyebutnya Ezra yang menjadi pemimpin pembaharuan agama Yahudi pada tahun 457 SM, yang dianggap memperbaiki struktur sosial dan agama Yahudi setelah kaum Yahudi sebelumnya diperbudak oleh bangsa Babilonia.² Pada saat itu, Kury (Darius), raja Persia yang memerintah Babil, menangkap Uzair. Setelah itu, raja Persia ini membebaskan semua tahanan Bani Israil, memungkinkan Uzair untuk kembali ke Yerusalem dan membangun Haikal, rumah ibadah Yahudi³. Tidak ada sumber yang jelas yang mencatat tahun Uzair lahir; beberapa sumber hanya mencatat tahun ketika dia menjadi pemimpin Bani Israel⁴. Mengenai status Uzair, ada pendapat yang terkenal

¹ Nur Akhda Sabila Susanto, "فصة القرآن بين التاريخ والأسطورة," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2019): 269, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v4i2.1066>.

² Ilim Abdul Halim, "Agama Yahudi sebagai Fakta Sejarah dan Sosial Keagamaan", *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, vol. 1, no. 2 (2017), 139.

³ Dedek Dian Sari And Edi Saputra, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah 'Uzair (Analisis Kajian Dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 259 Dan Q.S. At-Taubah Ayat 30)*, 3 (2019): 54–55.

⁴ Fitriyah Syam'un, *Sejarah Yahudi Dan Uzair Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Qs. At-Taubah Ayat 30)*

menyebutkan bahwa Uzair merupakan salah satu nabi Allah dari Bani Israel, yang pada masa itu dikalangan Bani Israel tidak ada lagi yang hafal kitab Taurat. Sehingga Allah memberi ilham kepada Uzair untuk menghafalnya dan menyebarkannya kembali kepada Bani Israel⁵.

Dalam tafsir klasik, kebanyakan Mufasssir tidak menjelaskan secara eksplisit mengenai tokoh Uzair tetapi langsung menyebutkan Riwayat yang menceritakan historis Uzair serta menjelaskan kaidah Bahasa dari QS. At-Taubah ayat 30. Dalam firmannya (dan orang-orang Yahudi berkata, “*Uzair adalah putra Allah*”) ada beberapa pendapat: Yang pertama: Ubayd bin Umayr berkata: Hanya seorang pria dari kalangan Yahudi yang bernama Funaahas bin Azura yang mengatakan hal ini. Yang kedua: Ibn Abbas berkata dalam riwayat Sa'id bin Jubair dan Ikrimah: Sekelompok orang Yahudi datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, yaitu: Salam bin Mashkam, An-Nu'man bin Awfa, dan Malik bin Asy-Syaif, dan mereka berkata: “Bagaimana kami bisa mengikuti Anda padahal Anda telah meninggalkan kiblat kami, dan Anda tidak mengklaim bahwa Uzayr adalah putra Allah?” Maka turunlah ayat ini atas kedua perkataan tersebut, dan yang menganut pendapat ini adalah sebagian orang Yahudi, kecuali bahwa Allah mengaitkan perkataan itu kepada orang Yahudi berdasarkan kebiasaan orang Arab dalam menyebut nama kelompok pada satu orang, dikatakan bahwa si fulan menunggang kuda, padahal mungkin dia hanya menunggang satu kuda, dan si fulan duduk bersama para sultan, padahal mungkin dia hanya duduk bersama satu orang saja.⁶

Sebaliknya dalam tafsir Modern kontemporer mempertimbangkan konteks sosial, analisis Sejarah, dan makna kata-kata selain teks itu sendiri⁷. Menurut Al-Maraghi, Uzair adalah seorang penulis, guru, dan Imam Yahudi yang menetap di Babilonia sekitar tahun 457 SM. Ia mendirikan perpustakaan yang cukup besar, mengumpulkan bagian-bagian dari Taurat, mengganti aksara Ibrani kuno dengan

⁵ Fitriyah Syam'un, “Kaum Yahudi Dan Uzair As (Tinjauan Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 30),” *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 9, No. 2 (2024): 60–63, <https://doi.org/10.47435/Al-Mubarak.V9i2.3291>.

⁶ Muhammad Ar-Razi Fakhruddin, *Tafsir Fakhrurraazi Juz 16* (Dar Al-Fikr; Beirut, 1981), 35.

⁷ Hanna Salsabila et al., “Menelusuri Tafsir Modern-Kontemporer di Indonesia Abad 20 M”, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, vol. 5, no. 1 (2023), 291.

alfabet Kaledonia, dan menulis karya-karya penting tentang peristiwa-peristiwa Sejarah (Sifru'l-Ayyam). Secara umum, agama Yahudi mengalami kebangkitan kembali pada masanya, dan ia memang diakui sebagai salah satu pelopor hukum Yahudi. Ia menghidupkan kembali hukum tersebut setelah sekian lama terlupakan, itulah sebabnya Uzair dipuja dan disebut sebagai “Anak Allah” oleh sebagian umat Yahudi di Madinah.⁸

Berbeda dengan penafsiran dari tafsir Islam, disebutkan dalam kitab Ezra pasal 7:6 yang berbunyi: “Azra^e ini berangkat pulang dari Babel. Ia adalah seorang ahli kitab, mahir dalam Taurat Musa yang diberikan TUHAN, Allah Israel. Dan raja memberi^f dia segala yang diinginkannya, oleh karena tangan TUHAN, Allahnya, melindungi dia”.⁹ Dapat disimpulkan bahwa Ezra (Uzair) merupakan ahli kitab yang diutus oleh raja pada zaman itu untuk pergi ke Yerusalem untuk meneliti kitab taurat. Sedangkan menurut Lisbeth S. Fried, sebagaimana dikutip dari bukunya berjudul *Ezra and the Law in History and Tradition*, Ezra merupakan seorang pejabat tinggi di Kekaisaran Persia, yang dikenal sebagai salah satu “*teling raja*” atau inspektur resmi. Ia dikirim ke seluruh wilayah kekaisaran untuk mengevaluasi kinerja satrap dan gubernur, guna memastikan mereka menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik dalam pelayanan kepada raja. Ezra secara khusus bertugas di Yehuda dan Yerusalem, serta diberi wewenang untuk menunjuk hakim-hakim Kerajaan Persia di seluruh satrap di seberang Sungai. Ia tiba di sana pada tahun ketujuh pemerintahan Raja Artaxerxes II, dan kemungkinan besar kembali ke Babilonia setelah masa jabatannya yang berlangsung selama satu tahun berakhir. Apakah Ezra terlibat dalam pelaksanaan perceraian massal atau tidak, hal tersebut masih belum dapat dipastikan.¹⁰

Konteks perbedaan Uzair dalam Alkitab dan Al-Qur'an tidak hanya ditafsirkan sebagai karya sastra besar dengan koherensi internal, gaya bahasa, dan struktur alur tersendiri melainkan sebagai 'produk sejarah' yang harus

⁸ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, “*Tafsir Al-Maraghi Juz X*,” (Mesir; Musthafa Al-Babi Al-Halabi), 166–7.

⁹ Ezra 7 (TB) - Tampilan Pasal - Alkitab SABDA, <https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=Ezr&chapter=7>, accessed 7 Mar 2026.

¹⁰ Lisbeth S. Fried, *Ezra & the Law in History and Tradition* (Univ of South Carolina Press, 2014).

diperdebatkan berdasarkan kapan diwahyukan. Selain itu dalam studi komperatif terdapat istilah “*rekonsiliasi*” yang diartikan sebagai “memahami dan meredakan ketegangan teologis secara menyeluruh”. Pengertian ini lebih sesuai jika di aplikasikan pada Al-Qur’an dan Alkitab sebab status kanonik dan teologi kedua kitab suci ini berbeda secara signifikan. Pada konteks Uzair diperlukan pembacaan dengan menggunakan heurmenetika historis-sinkronik baik dalam Al-Qur’an dan Alkitab. Menurut Saeed, pentingnya membaca Al-Qur’an dengan cara sinkronik-historis agar bisa berinteraksi dengan teks-teks lama. Khususnya membahas bagaimana pentingnya memahami latar belakang sosial-historis Arab abad ke-7 untuk mengerti kenapa Al-Qur’an ‘mengoreksi’ cerita-cerita Alkitab untuk reformasi teologis, bukan untuk menolaknya.¹¹ Fazlur Rahman menekankan bahwa untuk mendamaikan klaim yang bertentangan, diharuskan penggunaan gerakan ganda: *Pertama*, mundur ke masa lalu untuk memahami konteksnya. *Kedua*, maju ke masa kini untuk memahami pelajaran moralnya. Dia menyimpulkan bahwa Al-Qur’an menggunakan kisah sejarah untuk alasan moral-spiritual daripada historiografi objektif setelah membahas langsung situasi Musa dan Firaun, yang berbeda dari cerita Keluaran.¹²

Perbedaan representasi ini menimbulkan pertanyaan penting: bagaimana dua tradisi kitab suci menarasikan figur yang sama dengan cara yang berbeda? Dalam Al-Qur’an dan tafsir Islam, klaim “*Uzair Adalah Putera Allah*” menunjukkan sifat sesat dari pandangan Ahli Kitab, yang serupa dengan pandangan para penyembah berhala di Arab, penyembah berhala di Roma kuno dan kelompok-kelompok lainnya.¹³ Sebaliknya dalam alkitab tidak ditemukan klaim tersebut. Meskipun demikian, kebanyakan tafsir klasik masih merujuk kepada israiliyyat dan cerita-

¹¹ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur’an - Towards a Contemporary Approach* (London and New York: Routledge, 2006), 99–100, <http://archive.org/details/oapen-20.500.12657-87786>, accessed 22 Aug 2026.

¹² Fazlur Rahman, *Major Themes of the Qur’ān, Volume 2* (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980), 170, https://archive.org/details/majorthemesofqur0000rahm_r1c5/page/n6/mode/1up.

¹³ Sayyid Quthub, *TAFSIR FI ZHILALIL QUR’AN JILID 10* (Beirut: Darusy-Syuruq, 1992), 226.

cerita ahli kitab sebagai sumber dalam menafsirkan Al-Qur'an.¹⁴ Selain itu, Orientalis yang meneliti tentang Islam khususnya dalam hadis nabi mengungkapkan beberapa isi hadis memiliki kesamaan dengan literatur Yahudi dan injil.¹⁵ Melihat kepada alur tersebut, terdapat tali penghubung yang menghubungkan Al-Qur'an dan Alkitab dalam memaknai dan mengisahkan tokoh Uzair.

Untuk membaca dan melihat hubungan antara Al-Qur'an, Alkitab, Tafsir Islam dan persepektif orientalis mengenai interpretasi Uzair peneliti menggunakan Intertekstualitas Angelika Neuwirth agar menghasilkan data yang kongkrit. Intertekstualitas adalah pendekatan baru yang diciptakan oleh Angelika Neuwirth yang sebelumnya digagas oleh Julia Kristeva dan dikenal sebagai pengembangan dari teori sastra dialogisme dari pemikir Rusia Mikhail Bakhtin.¹⁶ Terdapat tiga tahapan teori Intertestualitas yang akan digunakan untuk menganalisis yaitu: *pertama*, pra kanonisasi. yaitu zaman Dimana Al-Qur'an belum dikodifikasikan menjadi satu mushaf.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembacaan dengan analisis mikro yaitu menganalisis isi Alkitab yang memuat kisah Ezra (*Uzair*). *Kedua*, post kanonisasi. Dimana Al-Qur'an sudah menjadi satu mushaf setelah wafatnya Rasulullah. Untuk memperoleh data yang kongkrit peneliti melakukan analisis makro dengan membaca dan mengumpulkan data-data tentang Uzair dari tafsir klasik, tafsir modern dan pendapat orientalis, selain itu buku-buku Sejarah yahudi dan artikel-artikel yang berkaitan dengan Tokoh Uzair menjadi data tambahan untuk memperkuat penelitian. Dengan adanya alur analisis penelusuran data di atas mempermudah peneliti untuk mengkaji dan mengungkap bagaimana hubungan antara Al-Qur'an, Alkitab, Tafsir Islam dan persepektif orientalis dalam representasi tokoh Uzair.

¹⁴ Ahmad Ramadhan, Adha Saputra, and Alber Oki, "Makna ummatan wasathâ Penafsiran Q.S Al-Baqarah : 143 : (Studi Komparatif Tafsir Klasik dan Kontemporer)", *ZAD Al-Mufasssirin*, vol. 2, no. 1 (2020), 40.

¹⁵ Indra Wahyuddin and Syamsu Syauqani, "ORIENTALISME DALAM KAJIAN HADIS: Telaah Historis, Ruang Lingkup, dan Pemikiran Kaum Orientalis terhadap Tradisi Hadis Nabi", *DIRAYAH : Jurnal Ilmu Hadis*, vol. 5, no. 02 (2025), 198.

¹⁶ Zayad Abd. Rahman, "ANGELIKA NEUWIRTH: KAJIAN INTERTEKSTUALITAS DALAM QS. AL-RAHMÂN DAN MAZMUR 136", *EMPIRISMA*, vol. 24, no. 1 (2015), 114, <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/empirisma/article/view/12>, accessed 8 Mar 2026.

¹⁷ Muhammad Fajri, *PEMIKIRAN AL-QUR'AN ANGELIKA NEUWIRTH DALAM STRUCTURE AND THE EMERGENCY OF COMMUNITY*, vol. 2, no. 1 (2021), 307.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa pertanyaan akademis sebagai isu-isu pokok yang akan diteliti, yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengapa terjadi diskrepansi naratif yang ekstrem mengenai status ketuhanan Uzair dalam QS. At Taubah: 30 dengan catatan historis dalam kitab Ezra-Nehemia?
2. Bagaimana dinamika intertekstual kisah Uzair dalam Al-Qur'an merekonstruksi ruang epistemik Late Antiquity di wilayah Hijaz abad ke-7 M?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memaparkan narasi tentang Uzair dan status ketuhanan Uzair dalam Qs. At-Taubah ayat 30 dan narasi historis Alkitab tentang Uzair khususnya dalam kitab Ezra dan Nehemiah.
- b. Untuk menjelaskan dinamika intertekstual antara Al-Qur'an dan Alkitab terhadap kisah Uzair (*Ezra*) dan relasi epistemic Late Antiquity di wilayah Hijaz pada abad ke 7 M.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan tambahan untuk Khazanah penafsiran tentang tokoh Uzair dalam Al-Qur'an .
- b. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu tafsir khususnya pada penerapan pendekatan teori Intertekstual Angelika Neuwirth dalam kajian Al-Qur'an dan Tafsir.
- c. Menambah wawasan akan narasi Uzair yang ada di Al-Qur'an dan Alkitab.

D. Kajian Pustaka

Dalam tahap penelusuran literatur penelitian ini, penulis melakukan klasifikasi terhadap penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema utama

penelitian dan kecendrungan metodologisnya. Penulis menelusuri berbagai sumber literatur dan hasil penelitian lainnya, seperti skripsi, tesis, disertasi, serta artikel jurnal, yang berhubungan dengan Uzair di Tafsir Al-Qur'an. Kajian Pustaka ini dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

1. Kisah Uzair dalam Al-Qur'an dan Qoshosul Anbiya'

Kisah-kisah yang terkandung pada Al-Qur'an bukanlah sekedar dongeng yang dibuat-buat; melainkan kisah-kisah tersebut didasarkan pada peristiwa-peristiwa Sejarah yang terjadi di masa lampau. Al-Qur'an mencerminkan dimensi kesempurnaan, ia memuat prinsip-prinsip transhistoris, sebab kitab suci tersebut diwahyukan dalam konteks realitas historis yang nyata¹⁸. Uzair merupakan salah satu tokoh yang disebutkan langsung dalam Al-Qur'an dan diceritakan juga dalam qashasul anbiya'. Adapun penelitian terhadap Uzair dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, pengertian tentang tokoh Uzair. Fitriyah Sya'mun¹⁹ dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Uzair dikenal sebagai figur yang sangat berpengaruh di kalangan komunitas Yahudi, dengan pandangan terkemuka yang mengakuinya sebagai seorang nabi. Akan tetapi penelitian ini hanya memaparkan narasi Uzair dalam konteks Al-Qur'an dan tafsir saja dan tidak memperdalam pada narasi Alkitab.

Kedua, kisah Uzair dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Penelitian Muhammad Ridwan, dkk²⁰, mendeskripsikan bahwa Narasi tentang Nabi Uzair dalam kitab Qisasul Anbiya memegang makna yang signifikan dalam memahami konteks sejarah serta menyampaikan ajaran moral yang berharga. Lebih lanjut, kisah tersebut menekankan dinamika hubungan antara manusia dan Tuhannya, serta bagaimana iman seseorang diuji melalui berbagai cobaan. Pada akhirnya, cerita Nabi Uzair memberikan wawasan mendalam mengenai iman

¹⁸ Ana Rahmawati and Ali As'ad, "PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN QASHASH AL-QUR'AN", *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 15, no. 1 (2018), 39, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/722>, accessed 10 Jan 2026.

¹⁹ Fitriyah Syam'un, *Sejarah Yahudi Dan Uzair Dalam Al-Qur'an*.

²⁰ "Kajian Kisah Nabi Uzair Dalam Kitab Qoshosul Anbiya | Pdf," Scribd, Accessed January 10, 2026, <https://id.scribd.com/document/876134320/Kajian-Kisah-Nabi-Uzair-Dalam-Kitab-Qoshosul-Anbiya>.

dan keikhlasan. Penelitian ini bersifat terbatas sebab hanya membatasi pembahasan pada relasi kisah Uzair dan konteks spiritual dalam pandangan Islam.

Selanjutnya Dedek Dian Sari²¹ dalam Tesisnya memaparkan bahwa pada kisah Uzair pada Qs. Al-Baqarah ayat 259 dan Qs. At-Taubah ayat 30 mengandung Pendidikan Islam mencakup tiga nilai utama, yakni akidah, intelektual, dan akhlak. Nilai-nilai tersebut tetap relevan dengan konteks pendidikan kontemporer. Nilai akidah membimbing individu untuk mentauhidkan Allah, menghindari praktik syirik, serta mempercayai para nabi dan rasul-Nya. Nilai intelektual mendorong penggunaan rasio dalam menganalisis berbagai fenomena alam. Sementara Nilai akhlak membentuk perilaku etis dan sopan santun dalam interaksi sosial antarmanusia serta dengan lingkungan sekitar. Fokus penelitian ini hanya berpusat pada nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam kisah Uzair sehingga tidak melibatkan pada aspek narasi Uzair yang terdapat dalam Alkitab.

2. Penafsiran tentang Uzair

Penafsiran tentang Uzair telah banyak dikaji oleh para mufassir terdahulu baik dari kalangan tafsir klasik, modern dan kontemporer. Meskipun demikian penafsiran tentang Uzair memiliki banyak perbedaan dan polemic baik dari konteks historis, metodologis, asbab nuzul dan lain sebagainya. Nayl Habib²² dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Penurunan ayat Al-Qur'an mengenai Uzair merupakan bentuk pengajaran yang bersifat universal bagi umat manusia, meskipun ayat tersebut turun dalam konteks yang spesifik. Berdasarkan penelitian ini, Uzair memiliki keterkaitan yang kuat dengan tokoh Ezra dalam tradisi Yahudi, baik melalui komparasi kronologis historis, bentuk nama, maupun maknanya. Meskipun penelitian ini menganalisis tokoh Ezra berdasarkan historis yang ada di Alkitab dan tafsir Al-Qur'an; fokus penelitian ini

²¹ Sari And Saputra, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah 'Uzair (Analisis Kajian Dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 259 Dan Q.S. At-Taubah Ayat 30)*.

²² "Muhammad Mahir Nayl Habib-Fu.Pdf," N.D., Accessed January 10, 2026, <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/43959/2/Muhammad%20mahir%20nayl%20habib-Fu.Pdf>.

hanya tertuju pada pemaknaan nama Ezra dan Uzair dan tidak merujuk pada Interteks antara Al-Qur'an dan Alkitab.

Sementara itu Steven Donnelly²³ dalam penelitiannya menunjukkan polemik interpretasi antara l-Ṭabari, al-Tha'labi, dan Ibn Ḥazm tentang juru tulis Ezra/ Uzair serta perannya terhadap monoteisme yahudi. Dari penelitiannya Donnelly memaparkan bahwa Klaim Ibn Ḥazm menyatakan bahwa Ezra, sebagai juru tulis, telah merusak teks kitab suci. Beberapa sumber telah diperiksa, termasuk 4 Ezra, Porphyry, Justin Martir, kutukan liturgi Samaria, serta berbagai tradisi rabinik, sebagai potensi dukungan untuk tuduhan bahwa Ezra merusak Kitab Suci. Sama halnya dengan penelitian Nayl Habib yang merujuk pada tafsir, teks-teks apokrif dan tradisi rabinik Yahudi; penelitian ini hanya tertuju pada pemalsuan dan perusakan teks kitab suci (Taurat).

3. Analisis Intertekstualitas Angelika Neuwirth

Adapun penelitian terdahulu yang menggunakan analisis teori Intertekstualitas Angelika Neuwirth yaitu:

Pertama, Mizan Alfath²⁴ dalam tesisnya yang berjudul "*Intertekstualitas Kisah Banjir Nuh dalam Terjemahan Al-Qur'an dan Terjemahan Weda*" mengaplikasikan intertekstualitas dengan membandingkan komponen naratif dan linguistik dari Al-Qur'an dan Weda, mengikuti jejak transmisi budaya yang memungkinkan peradaban Semitik dan Indo-Arya bertukar ide, dan kemudian meneliti bagaimana Al-Qur'an menafsirkan kembali teologi dari mitos banjir. Dalam penelitian ini, posisi Al-Qur'an bukanlah teks yang terisolasi, melainkan sebuah "suara baru" atau teks polifonik yang secara aktif membahas, menanggapi, dan memperbaiki narasi-narasi keagamaan yang umum pada Abad Akhir.

²³ Steven Donnelly, "*The Forging Of A Tradition: The Hebrew Bible, Ezra The Scribe, And The Corruption Of Jewish Monotheism According To The Writings Of Al-Ṭabarī, Al-Tha'labī, And Ibn Ḥazm*," *The Biblical Annals* 13, No. 2 (2023): 225–49, <https://doi.org/10.31743/Biban.14511>.

²⁴ Mizan Alfath, *INTERTEKSTUALITAS KISAH BANJIR NUH DALAM TERJEMAH AL-QUR'AN DAN TERJEMAH WEDA HALAMAN JUDUL* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025), 17, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/75698/1/23205032001_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

Kedua, Nurul Aulia²⁵ dalam penelitiannya membahas tentang “Relasi Ayat Nabi Musa dalam Qs. Al-Baqarah: 67-71 dengan Dakwah Nabi Muhammad SAW (Studi Intertekstualitas Angelika Neuwirth)”. Penelitian ini mengaplikasikan dua tahapan yaitu pra-kanonisasi dan post-kanonisasi dalam menganalisis relasi pembahasannya. Selain kedua tahapan tersebut, konsep paralisme Angelika Neuwirth juga digunakan pada analisis data penelitian tersebut.

Tampak jelas dari pembahasan penelitian-penelitian sebelumnya baik mengenai gagasan tentang sosok Uzair, argumen-argumen interpretative, dan teori intertekstual Angelika mengungkapkan bahwa belum ada penelitian yang secara eksplisit menelaah bagaimana kisah Uzair dan status ketuhanan yang digambarkan dalam Qs. At-Taubah ayat 30 dan narasi historis dalam tradisi Alkitab dengan menggunakan teori intertekstualitas Angelika Neuwirth. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan intelektual mengenai bagaimana kisah Uzair digambarkan dalam Al-Qur'an dan tradisi Alkitab, serta untuk meningkatkan pemahaman tentang Al-Qur'an dan tafsirnya.

E. Kerangka Teori

Teori Intertekstual Angelika Neuwirth akan digunakan sebagai kerangka kerja untuk menganalisis bagaimana hubungan antara Al-Qur'an dan Alkitab dalam mengkisahkan tokoh Uzair. Dalam lanskap kajian Al-Qur'an, interpretasi intertekstual yang dikemukakan oleh Angelika Neuwirth membuka cakrawala baru melalui pendekatan yang lebih sistematis. Dengan memposisikan intertekstualitas sebagai landasan kritik sastra yang ketat, ia melampaui batasan studi sebelumnya. Hal ini menciptakan distingsi yang jelas dari segi metode dan implikasinya, berbeda

²⁵ Nurul Aulia, “Relasi Ayat Kisah Nabi Musa dalam QS. Al- baqarah [2] : 67-71 dengan Dakwah Nabi Muhammad SAW (Studi Intertekstualitas Angelika Neuwrith)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), 13, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/67788/1/22205031018_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

dengan pendekatan pra-modern atau karya John Wansbrough yang masih mengutamakan aspek praktis dalam menelaah intertekstualitas.²⁶

Dalam konstruksi metodologisnya mengenai otentisitas teks, Angelika Neuwirth menunjukkan pengaruh signifikan dari tradisi orientalisme Barat, khususnya melalui pemikiran Abraham Geiger dan Theodor Noldeke. Secara spesifik, Neuwirth mengadopsi konsep interteks yang digagas oleh Geiger, yang ia anggap sebagai instrumen analitis vital. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa pendekatan intertekstual memiliki relevansi fundamental dalam kajian Al-Qur'an, mencakup dimensi teologis maupun linguistik.²⁷ Mengenai Noldeke²⁸, Neuwirth merangkum Analisis intertekstual surah-surah yang diteliti akan dievaluasi menggunakan tiga kriteria utama, yaitu: formulaik, tematis, dan historis.²⁹ Secara metodologis, analisis yang dikemukakan oleh Nöldeke tidak menyimpang signifikan dari pendekatan Geiger, karena keduanya mengadopsi kerangka arkeologi teks. Kendati bertujuan merekonstruksi urutan kronologis komunikasi Al-Qur'an, Nöldeke tidak secara sadar mengintegrasikan teks pra-kanonik sebagai bagian integral dari proses komunikasi tersebut.³⁰

²⁶ Muhammad Ilham Sofyan and Inayah Rohmaniyah, "Reconstructing Intertextuality Of The Qur'an From An Orientalist Perspective (Angelika Neuwirth Intertextuality Analysis Study)," *MINARET Journal of Religious Studies* 1 (2023): 72.

²⁷ Farida Nur Afifah and Khairun Niam, "Angelika Neurwirth And Qur'anic Textual Originality (Epistemological Analysis Of Emmanuel Kant's Perspective)", *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 2 (2024), 206.

²⁸ Berbeda dengan Nöldeke yang tidak merumuskan kriteria eksplisit dalam penyusunan urutan surah, pendekatan beliau lebih mengedepankan dimensi historis. Hal ini didasarkan pada laporan ekstra-Qur'ani dari literatur tafsir, tanpa mempertimbangkan secara memadai aspek sastra maupun intertekstualitas antar-surah. Konsekuensinya, pemahaman mengenai struktur dan perkembangan tematik Al-Qur'an menjadi terbatas. Sebaliknya, kronologi yang dikemukakan oleh as-Suyūfī dalam *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* yang bersumber dari pendapat para mufasir dan filolog memberikan penekanan lebih pada hubungan tekstual, seperti keberadaan ayat pengantar dan kedekatan posisi surah dalam muṣḥaf. Meskipun kedua pendekatan tersebut sama-sama tidak dilengkapi dengan analisis literer yang mendalam, kronologi mufasir menunjukkan sensitivitas yang lebih tinggi terhadap struktur teks Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk keperluan argumen dalam penelitian ini, penulis akan menjadikan kronologi as-Suyūfī sebagai landasan utama. Lihat Angelika Neuwirth et al., *The Qur'an In Context : Historical And Literary Investigations Into The Qur'anic Milieu* (Brill, 2010), hlm. 464-467.

²⁹ Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai, and Michael Marx, *The Qur'an In Context : Historical And Literary Investigations Into The Qur'anic Milieu* (LEIDEN. BOSTON: Brill, 2010), 468.

³⁰ Angelika Neuwirth, "Orientalism in Oriental Studies? Qur'anic Studies as a Case in Point", *Journal of Qur'anic Studies*, vol. 9, no. 2 (2007), 121–2, <https://www.jstor.org/stable/25728259>.

Dengan menggunakan teori Intertekstualitas Angelika Neuwirth sebagai pisau analisis untuk melihat hubungan antara Al-Qur'an dan Alkitab dalam menarasikan tokoh Uzair. Sebelum masuk pada tahap analisis, konteks Late Antiquity menjadi dasar epistemologis dari dua tahap analisis. Menurut Neuwirth, Al-Qur'an dibuat dan disebarluaskan di lingkungan intelektual dan religius yang kompleks di mana budaya sastra Arab pra-Islam, tradisi Yahudi, Kristen, dan Gnostik hidup berdampingan dan saling bertukar ide. Selain itu, Neuwirth menolak pandangan umum yang melihat Arabia pra-Islam sebagai tempat yang secara budaya kosong (gagasan Hijaz yang kosong).³¹

Dalam penelitian ini, terdapat dua cara yang akan di gunakan yaitu : pra kanonisasi (analisis mikro), post kanonisasi (analisis makro).³² Konsep pra-kanonisasi merujuk pada naskah-naskah kitab umat terdahulu, khususnya dimana Al-Qur'an belum menjadi mushaf tunggal seperti saat ini. Pendekatan ini menitik beratkan pada analisis konteks historis awal sebuah teks, sebelum teks tersebut memperoleh hak resmi sebagai bagian dari kanon. Sedangkan post kanonisasi merujuk pada saat Al-Qur'an sudah dibukukan menjadi satu mushaf Tunggal. Dalam penelitian ini, pra kanonisasi berfokus kepada Alkitab dan tradisi Yahudi (Talmud) berdasarkan konteks historis tokoh Uzair. Adapun post kanonisasi merujuk kepada Al-Qur'an, tafsir Islam (klasik, modern dan kontemporer) dan persepektif Orientalis terhadap tokoh Uzair.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*) yang menerapkan metode kualitatif dengan model pendekatan deskriptif-analitis. Penulis memilih pendekatan kajian pustaka karena seluruh data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber tertulis, termasuk kitab suci, buku, artikel,

³¹ Angelika Neuwirth, *The Qur'an and Late Antiquity: A Shared Heritage* (Oxford University Press, 2019), 16–8, <https://doi.org/10.1093/oso/9780199928958.001.0001>.

³² Nurul Aulia, “Relasi Ayat Kisah Nabi Musa dalam QS. Al- baqarah [2] : 67-71 dengan Dakwah Nabi Muhammad SAW (Studi Intertekstualitas Angelika Neuwirth)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), 14, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/67788/1/22205031018_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

jurnal, tulisan, serta materi terkait lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Melalui pendekatan deskriptif-analitis, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana tokoh Uzair dalam dua literatur yaitu Al-Qur'an dan Alkitab. Selanjutnya teori Intertekstualitas Angelika Neuwirth digunakan sebagai alat analisis dalam mengungkapkan hubungan antar teks dari dua literatur yang akan diteliti.

2. Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan dua jenis sumber data; Primer dan sekunder. Al-Qur'an dan Alkitab merupakan dua sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer adalah sumber informasi utama atau esensial. Sebaliknya, sumber data sekunder menyediakan informasi yang relevan dengan topik penelitian dan merupakan data pendukung yang diperoleh dari karya sastra atau proyek penelitian. Data sekunder selanjutnya akan dimanfaatkan untuk memperkuat data-data yang dari sumber primer. Adapun data sekunder dari penelitian ini didapat dari berbagai karya ilmiah yaitu buku, artikel, jurnal, dan tesis yang berkaitan dengan tema utama.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tahap terpenting dalam penelitian adalah metode pengumpulan data. Mendapatkan data yang diinginkan merupakan tujuan utama penelitian. Tanpa Teknik pengumpulan data, para peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan³³. Langkah awal pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data primer dan sekunder yang berkaitan dengan tema pokok penelitian. Langkah kedua, mengklasifikasikan data-data tersebut sesuai dengan tema pembahasan. Langkah terakhir yaitu menganalisisnya dengan menggunakan teori Intertekstualitas

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan ROD*, Bandung ALFABETA, 2019, Hlm. 224

Angelika Neuwirth dalam memahami representasi tokoh Uzair berdasarkan literatur-literatur yang relevan dengan teori.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, tahap selanjutnya melibatkan pengolahan dan proses analisis data. Analisis data merupakan upaya sistematis untuk membedah suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian konstituennya (dekomposisi), sehingga struktur data yang dianalisis menjadi lebih transparan, maknanya lebih jelas, dan isu-isu terkait dapat dipahami dengan lebih mendalam³⁴. Dalam penelitian ini, terdapat dua metode yang akan digunakan yaitu: kritik sastra-sejarah (*literary-historical criticism*) dan analisis sinkronis wacana lisan (*synchronic analysis of oral discourse*).³⁵ Kerangka kerja Neuwirth menggabungkan metode historis dan oral-synchronous, yang membantu dalam analisis kisah Uzair dalam Alkitab dan Al-Quran.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun kedalam lima bab dengan sistematika pembahasan di bawah ini:

Bab Pertama: berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: membahas tentang kisah Uzair dan konteks sosial-keagamaan Yahudi di Madinah yang terdiri dari tiga pembahasan: kisah Uzair dalam tradisi Yahudi, hubungan sosial umat muslim dan Yahudi Madinah baik dalam konteks

³⁴ Djama'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian kualitatif / Djama'an Satori dan Aan Komariah* (Bandung: Alfabeta, 2009), 200.

³⁵ Hamidreza Hajibabaei, Ahmad Barkhordari, and سیده سمانه میرمرادی, "An Analysis of the Application of Form Criticism in Qur'anic Studies with Emphasis on the Research of Angelika Neuwirth", *The Quran from Orientalists Point of View*, vol. 19, no. 37 (Al-Mustafa International University, 2025), 30.

relasi sosial-politik dan relasi agama-budaya, serta karakteristik umat Yahudi Madinah

Bab Ketiga: memaparkan data tentang kisah Uzair dalam Al-Qur'an dan kisah Uzair dalam tradisi biblika, beserta data tambahan yaitu kisah Uzair dalam perdebatan orientalis.

Bab Keempat: membahas persamaan dan perbedaan Uzair dari sumber primer dan sumber sekunder; Al-Qur'an, Alkitab, tafsir dan literatur orientalis. Selanjutnya membahas late antiquity dalam kisah Uzair dan terakhir memaparkan hasil analisis Intertekstualitas antara Al-Qur'an dan Alkitab dalam menarasikan Uzair baik dari pembacaan Pra-Kanonisasi, Post-Kanonisasi.

Bab Kelima: penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan dan saran untuk peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

Mengacu pada teori intertekstualitas Angelika Neuwirth, bab ini menyajikan kesimpulan dan saran berdasarkan analisis kisah Uzair sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan AlKitab. Dalam kesimpulan penelitian ini, peneliti menguraikan jawaban atas rumusan masalah yang tertera di bab I. selanjutnya pada bagian saran, peneliti memaparkan beberapa saran dari penelitian ini dengan tujuan agar keterbatasan penelitian ini dapat diatasi dalam penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis yang dilakukan di bab I sampai bab IV mengenai kisah Uzair dalam Al-Qur'an dan AlKitab melalui analisis teori intertekstual Angelika Neuwirth, penelitian ini menghasilkan beberapa poin-poin penting di antaranya:

1. Penyebutan nama Uzair dalam Al-Qur'an hanya satu kali yaitu pada Qs. At-Taubah ayat 30. Kalimat "*Uzair adalah Putera Allah*" merupakan tanggapan dan respons atas sikap kaum Yahudi Madinah yang menentang dakwah Nabi Muhammad SAW dengan menganggap Uzair sebagai anak Tuhan sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas. meskipun tidak membahas kehidupan Uzair secara detail, Al-Qur'an menunjukkan bagaimana karakter dan penyimpangan akidah kaum Yahudi Madinah yang keluar dari ajaran monoteisme.
2. Dalam AlKitab kisah Uzair diceritakan dalam perjanjian lama yaitu pada kitab Ezra pasal 7-8 dan kitab Nehemiah pasal 8. Uzair dalam AlKitab disebut dengan Ezra yang merupakan Imam sekaligus ahli taurat yang mengembalikan kerohanian kaum Yahudi pasca-pembuangan di era pemerintahan raja Persia yaitu Artahsasta. Kedua kitab tersebut hanya memaparkan cerita Ezra ketika menjadi pemimpin keagamaan sedangkan kehidupan Ezra semasa kanak-kanak beranjak dewasa tidak terdapat dalam

keduanya. Adapun klaim “*Uzair adalah Putera Allah*” tidak tertera dalam kedua kitab tersebut.

3. Persamaan kisah Uzair dalam Al-Qur'an dan AlKitab terletak pada beberapa aspek di antaranya: identitas, silsilah, status, peran, kontribusi, masa hidup dan latar Sejarah. Adapun perbedaan kisah Uzair dalam kedua kitab tersebut terdapat pada: status keilahian, sumber narasi, sebab turun ayat, konteks historis dan gelar kehormatan. Sedangkan pada konteks Late Antiquity, posisi Uzair dalam Al-Qur'an merupakan teks pembaharuan yang berkomunikasi dengan kitab suci sebelumnya. Argumen dari Newby belum dapat di katakan sebagai bukti kuat bahwa komunitas Yahudi di Hijaz yang menganut kepercayaan Merkabah; Ezra diposisikan dan dianggap Bene Elohim (putra-putra Allah) karena keshalehannya ia diangkat ke surga. Ini menjelaskan jika pernyataan “*Uzair putra Allah*” tidak dapat di pastikan berasal dari keyakinan dan ritual keagamaan kaum Yahudi Arab kuno disebabkan hipotesis Newby hanya berfokus pada wilayah Hijaz.
4. Hasil Analisis data melalui tiga tahap teori intertekstual menunjukkan; Qs. At-Taubah ayat 30 dalam pembacaan pra-kanonisasi dianggap sebagai komunikasi langsung antara Allah SWT sebagai pembicara, Nabi Muhammad SAW (penerima pesan) dan para Rabi Yahudi Madinah (pendengar). Turunnya ayat ini bukan sebagai doktrin rekayasa melainkan balasan atas permasalahan kaum Yahudi yang menentang dan mengkhianati dakwah Nabi. Adapun dalam pembacaan post-kanonisasi menunjukkan jika Qs. At-Taubah ayat 30 hanya ditujukan kepada komunitas Yahudi di Madinah bukan kepada seluruh kaum Yahudi, ini merupakan kesepakatan para Mufassir klasik, Modern dan kontemporer. Konteks ini didasarkan pada Riwayat Ibnu Abbas yang menyebutkan terdapat empat ulama Yahudi Madinah mendatangi kediaman Rasulullah dengan membawa pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada beliau.

B. Saran

Melihat pada hasil penelitian yang jauh dari kata sempurna dengan banyaknya kekurangan dan keterbatasan sehingga terbuka jalan bagi penelitian

selanjutnya. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas kajian dengan merujuk kepada awal historisasi umat Yahudi kuno dan tradisi kaum samaria yang merupakan musuh umat Yahudi dan memiliki argument berbeda tentang Ezra. Kemudian disarankan untuk menambah literature khusus yang membahas sekte-sekte Yahudi Arab kuno tidak hanya sebatas di Hijaz dan Yaman, agar data yang di analisis menjadi lebih kuat dan akurat tentang komunitas yang mempunyai ritual dan kepercayaan yang ekstrem.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Neubauer, *The Literature of the Jews in Yemen*, vol. 3, no. 4, The Jewish Quarterly Review, 1891, <https://doi.org/10.2307/1450041>.
- Abdullah, Mustaffa and RAP Ishkandar Shah Raja Baharudin, “Penyelewengan Kitab Taurat dan Penjelasannya di dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Usuluddin*, vol. 12, 2000, 19–44 [<https://doi.org/10.22452/usuluddin.vol12.2>].
- Abdullah, Zulkarnaini, “Hubungan Islam dan Yahudi dalam Konteks Pluralisme Agama”, *Jurnal MIQOT*, vol. XXX, no. 1, 2009.
- Abrahamson, Ben, “Priests, Not Rabbis: Reconsidering The Sectarian Identity Of The Jews Of Yathrib”, *Alsadiqin Institute*, Al-Quds Jerussalem, 2025.
- Ad-Dimasyqi, Ismail bin Umar bin Katsir Al-Qurasyi, *Tafsir Al-Qur’an Al-A’zim Juz 4*, 1997.
- Afifah, Farida Nur and Khairun Niam, “Angelika Neurwirth And Qur’anic Textual Originality (Epistemological Analysis Of Emmanuel Kant’s Perspective)”, *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 4, no. 2, 2024, 201–12 [<https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v4i2.118>].
- Agama, Kementerian, *Al-Qur’an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan)*, Jakarta: LPMQ Balitbang Kemenag, 2019.
- Aizid, Rizem, *Al-Qur’an Mengungkap tentang Yahudi: Watak, Sifat, dan Perilaku Buruk Bangsa Yahudi Menurut al-Qur’an*, DIVA PRESS, 2015.
- Al-Andalusi, Abu Hayyan, *Al-Bahr Al-Muhit Juz 11*, 1st edition, Beirut, Lebanon: Darr Ar-Resalah Al-A’lamiah, 2015, <https://archive.org/details/Al-bahrAl-muhit/Bahr-muhit-dra-11/page/n1/mode/1up>.
- Al-Andalusi, Abu Muhammad Abdul Al-Haq Ibn Ghalib Ibn Atiyyah, “*Al-Muharrar Al-Wajiiz Fi Tafsir Al-Kitabul Aziz - Tafsir Ibn Atiyyah*,” Beirut: Dar Al Kutub Al-Ilmiyyah, 2001.
- Al-Baydhowi, Nasr Al-Din Abi Al-Khair Abdullah Ibn Umar Ibn Muhammad As-Sayraazii Al-Syafi’I, “*Tafsir Al-Baidowy Juz 3*,” Dar Ehia Al-Tourath Al-Arabi.
- Alfath, Mizan, *INTERTEKSTUALITAS KISAH BANJIR NUH DALAM TERJEMAH AL-QUR’AN DAN TERJEMAH WEDA HALAMAN JUDUL*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/75698/1/23205032001_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

- Ali, Maulana Muhammad, *The Holy Quran Arabic Text with English Translation, Commentary and comprehensive Introduction by Maulana Muhammad Ali.*, 9th edition, The Lahore Ahmadiyya Movement, 2002, <https://muslim.org/english-quran/quran.htm>.
- ALKITAB, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1999.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, "*Tafsir Al-Maraghi Juz X*," Mesir; Musthafa Al-Babi Al-Halabi.
- Al-Qurtuby, Abu Abdillah Muhammad Ibn Ahmad Ibn Abu Bakar, "*Al-Jami' Al-Ahkam Al-Qur'an Juz 10*," Al-Resalah, 2006.
- Al-Wahidi, *Asbab-An-Nuzul by Al-Wahidi*, Amman, Jordan: Royal Aal al-Bayt Institute for Islamic Thought, 2008, http://archive.org/details/asbab-al-nuzul-by-al-wahidi_202101, accessed 15 Jul 2026.
- Al-Zahabi, Muhammad Husain, *Al Israiliyat fi Al-Tafsir wa Al-Hadis*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1986.
- Amal, Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Pustaka Alvabet, 2019.
- Amrullah, Prof. Dr. Haji Abdulmalik Abdulkarim, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*, Singapura: PT. Pustaka Nasional PTE LTD, 1982.
- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi, *TAFSIR AL-QUR'AN*, vol. 4, JAKARTA: Bulan Bintang, 1966.
- al-'Asqalani, Ibn Hajr, *Tahzhib al Tahzhib jilid 3*, Muassasah al Risalah, https://archive.org/details/m_Tt3_201608/tt0/.
- As-Suyuti, Jalaluddin, *Al-Durr ul-Manthûr Al-Tafsir bil-Ma'thûr juz 7*, Markaz Lilbuhusi wa Ad-Diraasati Al-Arabiyyah wal islamiyyah, 2003, <https://archive.org/details/drm03/drm07/page/n1/mode/1up>.
- As-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli, "*Tafsir Al-Sya'rawi - 8*, Akhbarul Yaum, 1991.
- Asy-Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad, *Fathul Qadir*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1994.
- At-Tabari, Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir, "*Tafsir At-tabari Jami' Al-Bayan a'n Ta'wil Qur'an Juz 11*, Beirut: Muassasah al Risalah, 1994.
- Aulia, Nurul, "Relasi Ayat Kisah Nabi Musa dalam QS. Al- baqarah [2] : 67-71 dengan Dakwah Nabi Muhammad SAW (Studi Intertekstualitas Angelika Neuwrith)", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024, <https://digilib.uin->

suka.ac.id/id/eprint/67788/1/22205031018_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

Awad, Ibrahim, *مع الجاحظ في الرد على النصارى*, Kairo: Maktabah Zahraa Al-Sharq, http://archive.org/details/20241119_20241119_1626.

Azizah, Sofa Sofiatul and Dadang Yudhistira, “Relevansi Piagam Madinah dalam Pembentukan Prinsip-Prinsip Hak Asasi Manusia Global: Tinjauan Sejarah dan Hukum Islam”, *Mashlahah*, vol. 4, no. 1, 2025, 21–9 [<https://doi.org/10.62824/28chbx15>].

Az-Zuhaili, Prof. Dr. Wahbah, *At-Tafsir Al-Wasith*, Damaskus: Darul Fikr, 2000.

Bava Kamma, <https://www.sefaria.org/topics/ezra?tab=notable-sources>.

Cohen, Abraham, “Avot DeaRabbi Natan 13 : 2”, in *The William Davidson Talmud*, Soncino Press, 1965, https://www.sefaria.org/Avot_DeRabbi_Natan.

Dede Pradana et al., “Diskursus Alkitab dan Al Qur’an sebagai Wahyu Ilahi dalam Konteks Penafsiran Al Qur’an”, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, vol. 6, no. 2, 2024, 318–32 [<https://doi.org/10.47467/jdi.v6i2.1433>].

Denffer, Ahmad Von, *Ulum Al-Qur’an An Introduction to The Sciences of The Qur’an*, The Islamic Foundation, 1981.

Dimont, Max I., *Jews, God and History. Terjemahan Al Toro. Cet. Ke-1*, II edition, Bandung: Eraseni Media, 1993.

Djama’an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian kualitatif / Djama’an Satori dan Aan Komariah*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Donnelly, Steven, “The Forging of a Tradition: The Hebrew Bible, Ezra the Scribe, and the Corruption of Jewish Monotheism According to the Writings of al-Ṭabarī, al-Tha’labī, and Ibn Ḥazm”, *The Biblical Annals*, vol. 13, no. 2, 2023, pp. 225–49 [<https://doi.org/10.31743/biban.14511>].

Exodus 24:4, Revised JPS, 2023, <https://www.sefaria.org/Exodus.24.4?lang=bi&with=all&lang2=en>.

Ezra, vol. 7.

----, vol. 8.

Ezra — Pemahaman AlKitab Jilid 1, PERPUSTAKAAN ONLINE Menara Pengawal, <https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1200001475#h=8>, accessed 6 Jun 2026.

- Ezra 7 (TB) - Tampilan Pasal - Alkitab SABDA, <https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=Ezr&chapter=7>, accessed 7 Mar 2026.
- Fajri, Muhammad, *Pemikiran Al-Qur'an Angelika Neuwirth Dalam Structure And The Emergency Of Community*, vol. 2, no. 1, 2021.
- Fakhri, Muhammad, "Piagam Madinah sebagai Pilar Dasar Kerukunan Masyarakat Madinah", *Toleransi*, vol. 2, no. 1, State Islamic University of Sultan Syarif Kasim II, 2010, 1–15 [<https://doi.org/10.24014/trs.v2i1.422>].
- Fakhruddin, Muhammad Ar-Razi, *Tafsir Fakhurraazi Juz 16*, Dar Al-Fikr; Beirut, 1981.
- Fatmah, Fina, "Yahudi di Madinah: Kontribusinya terhadap Nabi Muhammad SAW", *Jurnal Living Hadis*, 2018, 71–87 [<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2018.1377>].
- Fina, Lien Iffah Naf'atu, *Catatan Kritis Angelika Neuwirth terhadap Kesarjanaan Barat dan Muslim Atas Alquran: Menuju Tawaran Pembacaan Alquran Pra-Kanonisasi - Neliti*, Nun, 2016, <https://www.neliti.com/publications/266129/catatan-kritis-angelika-neuwirth-terhadap-kesarjanaan-barat-dan-muslim-atas-alqu>, accessed 26 Jul 2026.
- Firestone, Reuven, *Children of Abraham : an introduction to Judaism for Muslims*, USA: the Harriet and Robert Heilbrunn Institute For International Interreligious Understanding of the American Jewish Committee., 2001.
- Fried, Lisbeth S., *Ezra & the Law in History and Tradition*, Univ of South Carolina Press, 2014.
- Geiger, Abraham and F.M. Young, *Judaism and Islam. A prize essay*, Madras : Printed at the M.D.C.S.P.C.K. press and sold at their depository, Vepery, 1898, <http://archive.org/details/cu31924029170236>, accessed 28 Jan 2026.
- George Rawlinson, *Ezra and Nehemiah: their lives and times*, A.D.F. Randolph & Co., 1890, 1890, <http://archive.org/details/ezraandnehemiah00rawlgoog>, accessed 7 Jun 2026.
- Gil, Moše, *Jews in Islamic Countries in the Middle Ages*, BRILL, 2004.
- Glassé, Cyril, *The concise encyclopedia of Islam*, [San Francisco, Calif.]: HarperSanFrancisco, 1991, <http://archive.org/details/conciseencyclope0000glas>, accessed 23 Jun 2026.

Guggenheimer, Heinrich W., *Jerussalam Talmud Taanit 2:1*, https://www.sefaria.org/Jerusalem_Talmud_Taanit.2.1.15?lang=bi&with=all&lang2=en.

Hajibabaei, Hamidreza, Ahmad Barkhordari, and سیده سمانه میرمرادی, “An Analysis of the Application of Form Criticism in Qur’anic Studies with Emphasis on the Research of Angelika Neuwirth”, *The Quran from Orientalists Point of View*, vol. 19, no. 37, Al-Mustafa International University, 2025, 9–44 [<https://doi.org/10.22034/jqopv.2025.18301.1370>].

Halim, Ilim Abdul, “Agama Yahudi sebagai Fakta Sejarah dan Sosial Keagamaan”, *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, vol. 1, no. 2, 2017, 135 [<https://doi.org/10.15575/rjsalb.v1i2.1392>].

----, “Agama Yahudi sebagai Fakta Sejarah dan Sosial Keagamaan”, *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, vol. 1, no. 2, 2017, 135 [<https://doi.org/10.15575/rjsalb.v1i2.1392>].

Haris, Munawir, “Sejarah Hubungan Yahudi dan Islam”, *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, vol. 8, no. 1, 2016, 99–119.

Hart, H. St J. (Henry St John), *A foreword to the Old Testament; an essay of elementary introduction*, New York, Oxford University Press, 1951, <http://archive.org/details/forewordtooldtes0000hart>, accessed 29 Jun 2026.

Hasyim, Muhammad Syarif, *PERKEMBANGAN ZIONISME DAN BERDIRINYA NEGARA ISRAEL*, vol. 2, no. 1, Jurnal al-Asas, 2019.

Ibn Hishām, ‘Abd al-Malik, *The life of Muhammad : a translation of Ishāq’s Sīrat rasūl Allāh*, Karachi; New York: Oxford University Press, 2001, <http://archive.org/details/lifeofmuhammadtr0000ibnh>, accessed 10 Jul 2026.

Iqbal, Haddad Fauzie, “Kondisi Sosial Masyarakat Madinah Pra Islam”, *JSI: Jurnal Sejarah Islam*, vol. 3, no. 1, 2024, 35–48 [<https://doi.org/10.24090/jsij.v3i1.10249>].

Jami` at-Tirmidhi 3095 - Chapters on Tafsir - کتاب تفسیر القرآن عن رسول الله - صلى الله عليه وسلم - Sunnah.com - Sayings and Teachings of Prophet Muhammad (صلى الله عليه و سلم), <https://sunnah.com/tirmidhi:3095>, accessed 8 Jul 2026.

Jannah, Roudhotul, *Universalitas Ketauhidan Tuhan (Pembacaan Al-Qur’an Pra-Kanonisasi Angelika Neuwirth Terhadap Surat Al-Ikhlās)*, vol. 15, no. 2, Rausyan Fikr; Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat, 2019, file:///C:/Users/ZYREX%20x%20AR/Downloads/490-Article%20Text-662-1-10-20200118.pdf.

- Jeffery, Arthur, *The Foreign Vocabulary Of The Quran*, Oriental Institute Barods, 1938, <http://archive.org/details/foreignvocabular030753mbp>, accessed 28 Jan 2026.
- “Kajian Kisah Nabi Uzair Dalam Kitab Qoshosul Anbiya | PDF”, *Scribd*, <https://id.scribd.com/document/876134320/Kajian-Kisah-Nabi-Uzair-Dalam-Kitab-Qoshosul-Anbiya>, accessed 10 Jan 2026.
- Karim, Dudung Abdul, Rahmat Sholeh, and Nurcahyati, *YAHUDI DALAM AL-QUR’AN (Analisis Tematik Penafsiran Imam Ibnu Katsir)*, vol. 1, no. 2, Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, 2021, file:///C:/Users/ZYREX%20x%20AR/Downloads/hafid,+5.+Arab+New+Vol+1+No+2+Jurnal+Skripsi+(Nurcahyati)+136-149.docx%20(1).pdf.
- Khusna, Ikhdha Mar’atul, Rivki Lutfiya Farhan, and Yoga Pratama, “PENEGASIAN TARTĪB AL-MUSHĀFI DALAM GAGASAN ANGELIKA NEUWIRTH”, *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 23, no. 1, 2024, 103–32 [<https://doi.org/10.30631/tjd.v23i1.459>].
- Kitab Suci dan Terjemahan Dunia Baru*, Jakarta, Indonesia: SAKSI-SAKSIYEHUWAINDONESIA, 2006.
- Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, 2nd edition, Jakarta, Indonesia: Yayasan Lentera Bangsa, 2008.
- Kohler, Kaufman and Ignatz Goldziher, *ISLAM*, vol. 6, Encyclopedia Judaism, <https://www.jewishencyclopedia.com/articles/8263-islam>.
- Kohler, Kaufman and Emil G. Hirsch, *SON OF GOD*, vol. 11, The Jewish Encyclopedia, <https://jewishencyclopedia.com/articles/13912-son-of-god>.
- Künstlinger., David, *’Uzair ist der Sohn Allah’s.*, no. 6, Orientalistische Literaturzeitung, 1932 [[https://doi.org/file:///C:/Users/ZYREX%2520x%2520AR/Downloads/Uzair%2520ist%2520der%2520Sohn%2520Allähs%2520--%2520Künstlinger,%2520David%2520--%2520\(%2520WeLib.org%25](https://doi.org/file:///C:/Users/ZYREX%2520x%2520AR/Downloads/Uzair%2520ist%2520der%2520Sohn%2520Allähs%2520--%2520Künstlinger,%2520David%2520--%2520(%2520WeLib.org%25)].
- Maller, Rabbi Allen S., *Do Jews Worship Ezra?*, Islami City, 2016, <https://www.islamicity.org/9895/do-jews-worship-ezra/>, accessed 8 Jul 2026.
- Maududi, Sayyid Abul Ala, *Tafhim al-Qur’an - The Meaning of the Qur’an*, The Islamic Foundation, 2006, http://archive.org/details/Maududi-Tafhim-al-Quran-The_Meaning_of_the_Quran, accessed 5 Jul 2026.
- Mazuz, Haggai, 2. *Law and Custom*, Brill, 2014 [https://doi.org/10.1163/9789004266094_004].

Megillah 15a, <https://www.sefaria.org/Megillah>.

Mishneh Torah, Prayer and the Priestly Blessing, vol. 12, Moznaim Publishing
[https://doi.org/https://www.sefaria.org/Mishneh_Torah%2C_Prayer_and_the_Priestly_Blessing].

Mubarak, Muhammad Syahrul, Widia Astika, and Rahmawati Rahmawati, “Orisinalitas Al-Qur’an Menurut Pandangan Orientalis (Studi Analisis Pemikiran Toshihiko Isutzu, Andhrew Rippin Dan Angelika Neuwirth)”, *El-Maqra’: Tafsir, Hadis dan Teologi*, vol. 4, no. 1, 2024, 38–48
[<https://doi.org/10.31332/elmaqra.v4i1.8907>].

MUHAMMAD MAHIR NAYL HABIB-FU.pdf,
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43959/2/MUHAMMAD%20MAHIR%20NAYL%20HABIB-FU.pdf>, accessed 10 Jan 2026.

Nehemiah 8.

Neuwirth, Angelika, *The ‘Discovery Of Writing’ In The Qur’an: Tracing An Epistemic Revolution In Late Antiquity*, vol. 2, no. 1, 2016.

----, “Locating The Qur’an and Early Islam The Epistemic Space of Late Antiquity”, in *Islam and Its Past Jahiliyya, Late Antiquity, and the Qur’an* by CAROL BAKHOS AND MICHAEL COOK, United Kingdom: Oxford University Press, 2017, <https://almuslih.org/wp-content/uploads/2024/12/Bakhos-C-and-Cook-M-%E2%80%93-Islam-and-its-Past-.pdf#page=176>.

----, *The Qur’an and Late Antiquity: A Shared Heritage*, Oxford University Press, 2019, <https://doi.org/10.1093/oso/9780199928958.001.0001>.

Neuwirth, Angelika and أنجليكا نيويرث, “Qur’an and History — a Disputed Relationship: Some Reflections on Qur’anic History and History in the Qur’an / علاقة موضع جدل: القرآن والتاريخ”, *Journal of Qur’anic Studies*, vol. 5, no. 1, Edinburgh University Press, 2003, 1–18.

Neuwirth, Angelika, “Referentiality and Textuality in Surat al-Hijr. Some Observations on the Qur’anic ‘Canonical process’ and the Emergence of a Community”, in Issa J. Boullata (ed.). *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur’an*, Richmond: Curzon Press., 2000.

----, “Structure and the Emergence of Community”, in Andrew Rippin (ed) *The Blackwell Companion to the Qur’an.*, Oxford: Blackwell Publishing, 2006, accessed 28 Jul 2026.

- , "Orientalism in Oriental Studies? Qur'anic Studies as a Case in Point", *Journal of Qur'anic Studies*, vol. 9, no. 2, 2007, <https://www.jstor.org/stable/25728259>.
- Neuwirth, Angelika, Nicolai Sinai, and Michael Marx, *The Qur'an In Context : Historical And Literary Investigations Into The Qur'ānic Milieu*, LEIDEN. BOSTON: Brill, 2010.
- Newby, Gordon Darnell, *A history of the Jews of Arabia : from ancient times to their eclipse under Islam*, Columbia, S.C. : University of South Carolina Press, 1988, <http://archive.org/details/historyofjewsofa0000newb>, accessed 8 Jun 2026.
- Noorhidayati, Salamah, "Hubungan Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Hadits", *Kalam*, vol. 10, no. 2, 2016, 491–516 [<https://doi.org/10.24042/klm.v10i2.11>].
- Palmer, Edward Henry, *The Qur'ān, part I (Sacred Books of the East volume 6)*, 1880, <https://sacred-texts.com/isl/sbe06/009.htm>.
- Prabowo, Wisnu Tanggap, *Yahudi Madinah: Dari Era Nebuchadnezzar Hingga Khaibar*, Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- PREGILL, MICHAEL E., *The Golden Calf between Bible and Qur'an Scripture, Polemic, and Exegesis from Late Antiquity to Islam*, Oxford University Press, 2020.
- Quthub, Sayyid, *TAFSIR FI ZHILALIL QUR'AN JILID 10*, Beirut: Darusy-Syuruq, 1992.
- Rahmadiningsih, Ika et al., "Makiyah dan Madaniyah", *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 7, no. 1, 2022, 43–61 [<https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v7i1.1023>].
- Rahman, Fazlur, *Major Themes of the Qur'ān, Volume 2*, Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980, https://archive.org/details/majorthemesofqur0000rahm_r1c5/page/n6/mod e/1up.
- Rahman, Zayad Abd., "Angelika Neuwirth: Kajian Intertekstualitas Dalam Qs. Al-Raḥmān Dan Mazmur 136", *EMPIRISMA*, vol. 24, no. 1, 2015 [<https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i1.12>].
- Rahmawati, Ana and Ali As'ad, "Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Qashash Al-Qur'an", *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 15, no. 1, 2018 [<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.722>].

- Ramadhan, Ahmad, Adha Saputra, and Alber Oki, “Makna ummatan wasathâ Penafsiran Q.S Al-Baqarah : 143 : (Studi Komparatif Tafsir Klasik dan Kontemporer)”, *ZAD Al-Mufasssir*, vol. 2, no. 1, 2020, 37–55 [<https://doi.org/10.55759/zam.v2i1.44>].
- Republik Indonesia, Departemen Agama, *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=1&to=129>, accessed 21 Feb 2026.
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Ridha, Imam Muhammad Rasyid, *Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim Al-Masyhur bi Tafsir Al-Manar*, Beirut, Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyyah, 2005.
- Rohman, Baeti et al., *Jewish And Muslim Communication Patterns In The Qur'an*, vol. 9, no. 2, *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, 2024.
- Saeed, Abdullah, *Interpreting the Qur'an - Towards a Contemporary Approach*, London and New York: Routledge, 2006, <http://archive.org/details/oopen-20.500.12657-87786>, accessed 22 Aug 2026.
- Said, Rukman Abdul Rahman, “Hubungan Islam Dan Yahudi Dalam Lintasan Sejarah”, *Journal Al-Asas*, no. 1, 2019.
- Salsabila, Hanna et al., “Menelusik Tafsir Modern-Kontemporer di Indonesia Abad 20 M”, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, vol. 5, no. 1, 2023, 290–305 [<https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.2878>].
- Sari, Dedek Dian and Edi Saputra, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah 'Uzair (Analisis Kajian dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 259 dan Q.S. At-Taubah Ayat 30)*, vol. 3, 2019.
- Schama, Simon, *The Story of Jews-Finding the World 1000 BC-1492 AD*, vol. 1, New York: Harper Collins Publisher, 2014.
- Shahid, Ashraf, “Prophets 'Uzair, Zakariya and Yahya (PBUT)”. *Encyclopaedia of Holy Prophet and Companions.*, Daryaganj, New Delhi: Anmol Publications Pvt., 2005.
- Shihab, Quraish, *Tafsir al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, Jilid 5, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2005.
- Siddiq, Hasbi, “Relasi Sosial Yahudi dan Islam”, *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, vol. 7, no. 2, 2015, 235–55.
- Sirry, Mu'nim, *Scriptural Polemics: The Qur'an and Other Religions*, Oxford University Press., 2014

[<https://doi.org/https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199359363.001.0001>].

Soferim | *Jewish Virtual Library*, Encyclopedia Judaism, 2008, https://jewishvirtuallibrary.org/jsourc/judaica/ejud_0002_0018_0_18796.html, accessed 7 Jun 2026.

Sofyan, Muhammad Ilham and Inayah Rohmaniyah, “Reconstructing Intertextuality Of The Qur’an From An Orientalist Perspective (Angelika Neuwirth Intertextuality Analysis Study)”, *MINARET Journal of Religious Studies*, vol. 1, 2023.

Susanto, Nur Akhda Sabila, “قصة القرآن بين التاريخ والأسطورة”, *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an dan Tafsir*, vol. 4, no. 2, 2019, 268–84 [<https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v4i2.1066>].

Syam’un, Fitriyah, “Kaum Yahudi Dan Uzair As (Tinjauan Al-Qur’an Surat At-Taubah Ayat 30)”, *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 9, no. 2, 2024, 50–70 [<https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v9i2.3291>].

Torrey, Charles Cutler, *The Jewish foundation of Islam*, New York : Jewish Institute of Religion Press, 1933, <http://archive.org/details/jewishfoundation0000torr>, accessed 27 Jun 2026.

Vachruddin, Vrisko Putra, “Konsepsi dan Strategi Muhammad SAW dalam Mendirikan Negara Madinah Al-Munawwarah”, *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, vol. 5, no. 1, 2021, 70–88 [<https://doi.org/10.29408/fhs.v5i1.3355>].

Wahyuddin, Indra and Syamsu Syauqani, “ORIENTALISME DALAM KAJIAN HADIS: Telaah Historis, Ruang Lingkup, dan Pemikiran Kaum Orientalis terhadap Tradisi Hadis Nabi”, *DIRAYAH : Jurnal Ilmu Hadis*, vol. 5, no. 02, 2025, 190–205 [<https://doi.org/10.62359/dirayah.v5i2.522>].

Walker, John, *Bible characters in the Koran [microform]*, Paisley : A. Gardner, ltd., 1931, http://archive.org/details/MN40227ucmf_7, accessed 28 Jan 2026.

Yanggo, Huzaemah Tahido, “Al-Qur’an Sebagai Mukjizat Terbesar”, *Misykat*, vol. 1, no. 2, Institut Ilmu Al-Quran, 2016, 271161 [<https://doi.org/10.33511/misykat.v1i2.37>].

Zuherni and Muhammad Amar bin Mohd Sabri, *Lafaz Yahudi dalam Al-Qur’an*, vol. 4, no. 1, Tafse: Journal of Qur’anic Studies, 2019 [<https://doi.org/Vol.%204,%20No.%201,%20pp.%20108-124,%20January-June%202019%20%20%20https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse>].

تفسير القرآن العظيم / *Tafseer Ibn E Abi Hatim*, امام ابى محمد عبدالرحمن بن ابى حاتم الرازى
مسنداً عن الرسول صلى الله عليه وسلم والصحابه والتابعين / تفسير ابن ابى
حاتم, Dar Ibn Al-Jawzi, 1439, <http://archive.org/details/tafseer-ibn-e-abi-hatim>, accessed 13 Jul 2026.

